

Implementasi Prinsip Produksi Syariah dalam Proses Pembuatan Character Chocolate

Abstract

Toyibatussalamah¹
Isma Nurrokhim²
Ali Mahmud³

^{1, 2, 3} Institut Agama
Islam Badrus Sholeh
Kediri, email:
toyibsalamah@gmail.com¹
iismanurrokhim@gmail.com²
alimahmud2223@gmail.com³

The Sincan Coklat Home Industry is a home-based industry that produces character chocolate snacks. Sharia-compliant production principles emphasize not only efficiency and profitability but also the values of halal certification, fairness, and social responsibility throughout the production process.

The researcher aims to examine how the principles of sharia production, as proposed by Yusuf Qardhawi, can be practically implemented in the character chocolate manufacturing process within the Sincan Coklat home industry.

This research employed a qualitative, conceptual, and descriptive approach, examining production practices in the field and linking them to Yusuf Qardhawi's theory of sharia economic production.

This study shows that the Sincan Coklat home industry produces two products: jar chocolate and stick chocolate. The Sincan Coklat home industry has endeavored to implement sharia principles such as selecting halal raw materials, implementing a clean and safe production process, fair labor management, and avoiding practices containing elements of gharar, riba, and dharar. However, management improvements and halal certification are still needed to strengthen consumer trust. Thus, this research contributes to the development of the concept of halal production based on sharia values in the home industry sector, in line with Yusuf Qardhawi's view of Islamic economics which is oriented towards welfare and blessings.

Keywords: *Character Chocolate, Home Industry, Sharia Production, Yusuf Al-Qardhawi*

PENGANTAR

Ekonomi bisa berjalan dengan adanya sistem, suatu sistem ekonomi merupakan suatu sekumpulan institusi yang memiliki keteraturan, dimana suatu sistem tersebut dapat berjalan dan saling mempengaruhi terhadap aktifitas ekonomi yang lain karena didasari oleh sebuah tujuan pencapaian bersama. Kegunaan Ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah antara lain merealisasikan kegiatan ekonomi dengan mengikutsertakan komponen suatu bangsa, pertumbuhan kegiatan ekonomi dapat di lihat dari pengaruh kerjasama yang didasarkan secara Islami, kedua sistem ekonomi menerapkan peranan penting yang sangat jauh dari penyelewengan, dan yang terakhir dapat mewujudkan kesatuan antar umat atau *Ukhuwwat al-Islamiy*.¹

Ekonomi merupakan bagian vital yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Siapapun orangnya, dari suku manapun, dari bangsa manapun, agama apapun, tidak akan terlepas dari aspek yang satu ini. Bagaimana tidak, sejak manusia dilahirkan ia sudah memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Adapun Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbaniy* dan *insaniy*. Disebut Ekonomi *Rabbaniy* karena syarat dengan arahan dan nilai-nilai *Ilahiyah*. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi *insaniy* karena sistem ekonomi

¹I S Husni, Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konseptual, *Islamic Economics Journal*, 2020, 6(1), 57-74.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.² Ekonomi Islam menurut Abdul Mu'in Al-Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun Abdul Mannan juga berpendapat ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³

Sehingga dari paparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi diterapkan dalam dunia bisnis. Bisnis merupakan suatu aktifitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses aktifitas jasa, perdagangan dan pengolahan bahan (produksi). Adapun dunia bisnis tidak hanya mempertimbangkan dari sisi profitnya saja akan tetapi dalam bisnis juga harus mempertimbangkan kemaslahatan bagi semua orang. Berkaitan dengan bisnis yang dilakukan dengan praktek *Insani* tidak dapat terlepas dari dimensi spiritual, wahyu, *Intuisi*, dan memiliki *orientasi teosentris*. Konsekuensi berikutnya sebagai salah satu ciri ilmu tersebut adalah terikat didalamnya nilai-nilai Islami. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan dari sifat-sifat Allah. Adapun berbagai macam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh manusia, terlihat dari berbagai macam bisnis yang dilakukan di masyarakat seperti bisnis di bidang makanan, pakaian, ritel dan sebagainya, dalam hal ini kegiatan bisnis tidak terlepas dari cara dia beretika dalam berbisnis.⁴

Industri pangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal, penerapan prinsip produksi Syariah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Prinsip produksi syariah menekankan pada kehalalan bahan baku, kebersihan proses, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial produsen. Hal ini sesuai dengan konsep *halalan thoyyiban* yang tidak hanya menekankan aspek halal, tetapi juga kualitas dan keberkahan produk.⁵

Home Industry Sincan Coklat adalah industri rumahan yang memproduksi coklat karakter dari Desa Sitimerto Kecamatan Pagu. *Home Industry* ini berdiri sejak tahun 2010. *Home Industry* sincan coklat ini dalam kegiatan produksinya mengandalkan coklat sebagai bahan utamanya. Coklat batangan diproduksi dengan menambahkan susu bubuk. Adapun jenis produksi coklat karakter tentunya dengan karakter-karakter lucu yang disukai oleh anak-anak. Manajemen pemasaran yang digunakan sangat bagus sehingga memiliki pelanggan yang sangat banyak dan produknya di terima oleh masyarakat luas. Dalam hal manajemen pemasaran pada *home industry* sincan coklat ini ada dua yaitu sistem *konsiyasi* dan *market place*.

Home Industry Sincan coklat merupakan salah satu pelaku usaha kreatif yang bergerak di bidang produksi coklat karakter (*character chocolate*) ditingkat rumah tangga. Produk ini menarik minat konsumen karena menggabungkan seni desain dengan cita rasa coklat yang khas. Dalam proses produksinya, *home industry* Sincan Coklat berupaya menerapkan prinsip-prinsip produksi syariah, mulai dari pemilihan bahan baku yang bersifat halal, pengelolaan alat produksi yang *higieni*, hingga pengemasan dan pemasaran yang jujur. Upaya ini menunjukkan komitmen pelaku usaha terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonominya.⁶

² Toyibatussalamah, Analisis Praktek Produksi Coklat Dan Kualitas Produk Di *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Perspekti Produksi Syariah, Tesis IAIN Kediri: 2020, 01.

³ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasi Aktivitas Ekonomi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2015, h. 2-31.

⁴ Dewan Pengurus Nasional Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam (Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam*, Depok, Rajawali Press, 2017, h. 87.

⁵ R. Sofyan, Prinsip *Halalan Thoyyiban* Dalam Produksi dan Konsumsi Produk Halal, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2025, (5(1), 22-31.

⁶ Toyibatussalamah, Analisis Praktek Produksi Coklat Dan Kualitas Produk Di *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Perspekti Produksi Syariah, Tesis IAIN Kediri: 2020, h. 05.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Home Industry Sincan Coklat ini adalah industri rumahan yang memproduksi coklat karakter dari Desa Sitimerto Kecamatan Pagu. *Home Industry* ini berdiri sejak tahun 2010. Industri pangan coklat Sincan karakter ini telah mendapat kategori bintang satu (kemasan pangan), dari B-POM terkait dengan kebersihan tempat dan melatih semua karyawan dan mempraktekan dalam proses produksi.⁷ Sejak mulai berdiri hingga tahun 2016 *Home Industry* Sincan Coklat telah empat kali mendapat penghargaan bintang satu dari B-POM. Coklat adalah sebuah olahan makanan yang terbuat dari biji buah kakao.⁸

Oleh karena itu implementasi produksi syariah menurut Yusuf Qordhawi menuntut produsen untuk menjaga integritas moral dalam seluruh rangkaian produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pemasaran produk.⁹ Dengan demikian produksi *character chocolate* di *home industry* sincan coklat harus memperhatikan etika bisnis Islam, seperti kejujuran dalam takaran bahan, kehalalan bahan yang di gunakan serta tanggung jawab sosial terhadap konsumen dan pekerja. Kajian konseptual ini bertujuan untuk menggali bagaimana prinsip-prinsip produksi syariah yang di gagas Yusuf Qardhawi dapat di implementasikan secara praktis dalam proses pembuatan *character chocolate* di *home industry* sincan coklat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam menerapkan nilai-nilai syariah dalam kegiatan produksinya.

REVIEW LITERATUR

Penulis menelusuri dan menelaah beberapa karya ilmiah lain yang dapat dijadikan referensi, sumber, acuan, dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk berupa jurnal tahun 2022 pada jurnal studi islam lintas negara, “Etika bisnis Islam menurut Imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardhawi”, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasilnya menunjukkan bahwa Etika bisnis Islam merupakan acuan moral sebagai bagian dari Akhlaqul Karimah dalam bisnis berbasis syariah. Norma dan etika bisnis Islam didasarkan pada itikad baik dan kesepakatan bersama ('an taradhin) antara pihak-pihak yang terlibat, sambil tetap mematuhi aspek halal dan toyib. Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi menekankan pentingnya selalu berpegang pada etika bisnis Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Wandha Cholifah Ramadan berupa Jurnal tahun 2017 pada Universitas Airlangga “Perbandingan Norma Produksi Syariah Dengan Produksi Pada Industri Bordir Di Kecamatan Bangil (Studi Kasus Pada Perusahaan Faiza Bordir)”¹⁰, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan norma-norma produksi syariah pada industri bordir di Kecamatan Bangil (studi kasus pada perusahaan Faiza Bordir) belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan norma-norma produksi syariah. Penerapan yang dilakukan oleh perusahaan Faiza Bordir sesuai dengan pemikiran menurut Qardhawi. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan pembahasan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mekanisme produksi dalam perspektif produksi syariah, sedangkan perbedaannya penelitian Wanda membahas

⁷ Tri Handayani Setia Ningsih, Pemilik *Home Industry* Sincan Coklat, Kediri, 01 Agustus 2025

⁸ Toyibatussalamah, Analisis Praktek Produksi Coklat Dan Kualitas Produk Di *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Perspekti Produksi Syariah, Tesis IAIN Kediri: 2020, h. 06.

⁹ Deti Sri, and Sri Sunantri, Etika Bisnis Islam Menurut Imam Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qaradhawi, *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 2022, 4.1, h. 50-68.

¹⁰ Wandha Cholifah Ramadan, Perbandingan Norma Produksi Islam Dengan Produksi Pada Industri Bordir Di Kecamatan Bangil (Studi Kasus Pada Perusahaan Faiza Bordir), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4 No. 9 September 2017, h. 684.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



perbandingan antara produksi syariah dengan produksi secara konvensional, sedangkan peneliti membahas tentang mekanisme praktek produksi menurut perspektif produksi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih mengarah untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman yang bersifat khusus yang dikerucutkan pada perspektif produksi syariah yang dilakukan di *home industry* sincan coklat sitimerto pagu kediri. Peneliti di sini adalah sebagai pewawancara (*interviewer*) yang bertujuan untuk menggali segala informasi dan bertujuan mendapat data untuk di olah, peneliti mengikuti proses praktek pembuatan coklat stik di *home industry* mulai dari pemilihan bahan, dan memilah bahan yang telah di *return*, mengolah (memasak coklat), hingga pengemasan, dalam praktek ini peneliti ikut berbaur dengan karyawan lain dan (*interviewee*) atau pemilik *home industry* untuk mendapatkan data yang valid. Lokasi penelitian ini berada di *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto RT. 03 / RW. 02 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. *Home Industry* Sincan Coklat ini terletak dipedesaan akan tetapi lokasi *home industry* sangat strategis, artinya walaupun lokasinya dipedesaan tetapi mudah di jangkau, dekat dengan pasar, sekolah-sekolah, klinik kesehatan dan kompleks pertokoan. Di sekeliling *home industry* ini terdapat beberapa *home industry* lain diantaranya pembuatan produk kripik pisang, produk rengginan, dan pembuatan produk coklat ini, di mana peneliti memilih lokasi penelitian ini karena setelah melakukan survey di beberapa lokasi ini peneliti menemukan keunikan tersendiri di *home industry* Sincan Coklat diantaranya adalah sudah mendapat sertifikat ijin produksi dari B-POM, mendapat kategori bintang satu (kemasan pangan) terkait dengan kebersihan tempat dan melatih semua karyawan dan mempraktekan dalam proses produksi.

HASIL PENELITIAN

Home Industry Sincan Coklat berlokasi di Desa Sitimerto, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Posisi usaha yang strategis didekat pemukiman dan pasar menjadikan kegiatan distribusi dan pemasaran produk lebih efektif. Usaha ini termasuk katagori wirausaha mandiri (*entrepreneurship*) dengan produk utama berupa coklat karakter yang dipasarkan melalui sistem *konsiyasi* dan agen, menysasar segmen menengah keatas, terutama swalayan dan minimarket Jawa Timur hingga Kalimantan.

Didirikan pada tahun 2010 oleh pasangan Tri Handayani Setia Ningsih dan Alif Gederahmanto, nama Sincan diambil dari gabungan nama kedua anak meraka. Usaha ini awalnya berjalan secara rumahan dengan tujuan menambah penghasilan keluarga. Seiring waktu, *Home Industry* Sincan Coklat berkembang dan bergabung dalam komunitas UMKM kabupaten Kediri, memperoleh dukungan promosi dan peningkatan kapasitas produksi.

Struktur organisasi usaha ini terdiri dari pimpinan, manager, bagian produksi, dan distribusi dengan total sembilan tenaga kerja. Visi misi usaha adalah mendukung percepatan ekonomi pedesaan melalui UMKM, dengan misi menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan produk yang berkualitas. Produk coklat karakter dibedakan berdasarkan kelas harga, dimana harga tertinggi dipasarkan di dupermarket sedangkan harga menengah dan rendah di jual di toko-toko pedesaan dengan sistem *konsiyasi*. Adapun *Home Industry* Sincan Coklat juga pernah meraih penghargaan keamanan pangan dari BPOM pada tahun 2013-2016. Dari sisi teknis, kegiatan produksi melibatkan peralatan sederhana seperti cetakan karakter, panci leleh, dan lemari pendingin. Produksi harian mencapai 500-700 stick coklat dengan masa simpan optimal dua hingga tiga minggu, bergantung pada cuaca dan distribusi.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa proses produksi di *home industry* sincan coklat sudah berusaha menerapkan prinsip-prinsip produksi syariah setiap tahapannya. Tahapan produksi dimulai dari pemilihan bahan baku, yaitu coklat dan bahan tambahan yang semuanya

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dipastikan halal. Pemilik usaha hanya membeli bahan dari pemasok yang memiliki label halal MUI. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga kehalalan produk sejak awal.

Selanjutnya, proses pencairan coklat dilakukan menggunakan metode *double boiler*, yaitu dengan memanaskan coklat secara tidak langsung agar tidak merusak rasa dan teksturnya. Setelah coklat cair, proses dilanjutkan dengan pencetakan karakter menggunakan cetakan sesuai desain yang diinginkan. Para pekerja diwajibkan menjaga kebersihan tangan dan alat-alat produksi. Setelah itu, cokelat yang sudah jadi didinginkan dan kemudian dikemas menggunakan plastik *food grade* yang aman untuk makanan. Pada kemasan juga dicantumkan nama produk, tanggal produksi, dan tanggal kadaluarsa sebagai bentuk kejujuran kepada konsumen.

Dari hasil penelitian, penerapan prinsip syariah dalam proses produksi di Sincan Coklat dapat dilihat dari yaitu Semua bahan yang digunakan sudah halal dan berkualitas baik *thoyyib*. Pemilik sangat berhati-hati dalam memilih bahan agar tidak ada unsur yang haram. Setiap pekerja diajarkan untuk bekerja dengan jujur, tidak mengurangi bahan, dan tidak mencampur bahan lain demi keuntungan pribadi. Pemilik juga selalu memberi contoh sikap amanah dalam setiap proses produksi. Upah diberikan sesuai dengan kesepakatan dan tepat waktu. Pemilik memperlakukan karyawan dengan baik tanpa membedakan satu sama lain. Lingkungan produksi selalu dijaga kebersihannya. Semua alat dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan. Pekerja juga memakai sarung tangan dan penutup kepala saat bekerja. Limbah produksi dikelola dengan baik. Sisa cokelat dimanfaatkan kembali, sedangkan limbah plastik dikumpulkan untuk didaur ulang. Usaha ini membuka lapangan kerja bagi warga sekitar dan membantu perekonomian keluarga di lingkungan sekitar.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan prinsip produksi syariah. Beberapa karyawan belum sepenuhnya memahami konsep produksi syariah secara mendalam. Selain itu, masih ada keterbatasan dana untuk melakukan sertifikasi halal resmi untuk semua produk. Meskipun begitu, penerapan prinsip syariah di *Home Industry* Sincan Coklat sudah memberikan dampak positif. Konsumen merasa lebih percaya terhadap produk karena dianggap bersih, aman, dan halal. Para pekerja juga menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Home Industry* Sincan Coklat sudah menerapkan prinsip-prinsip produksi syariah dengan cukup baik. Walaupun belum sempurna, usaha ini sudah menunjukkan komitmen tinggi untuk menjalankan kegiatan produksi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kebersihan, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan peningkatan pengetahuan tentang produksi syariah, *Home Industry* Sincan Coklat berpotensi menjadi contoh usaha kecil yang berhasil menggabungkan nilai ekonomi dengan nilai-nilai keislaman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip produksi syariah pada *Home Industry* Sincan Coklat mencerminkan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh tahapan proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga distribusi produk. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan produksi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai manifestasi dari nilai-nilai keimanan dan ibadah sosial. Dalam konteks ini, praktik produksi yang dilakukan oleh *Home Industry* Sincan Coklat memiliki keselarasan dengan konsep produksi yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradawi dalam karya Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa kegiatan produksi dalam Islam harus berlandaskan prinsip *tauhid*, *al-'adalah* (keadilan), *halalan thoyyiban*, *istikhlaf* (khalifah di bumi), serta tanggung jawab sosial dan ekologis. Produksi dipandang sebagai aktivitas ibadah yang mengandung nilai moral, etika, dan spiritual. Menurutnya, keberhasilan produksi syariah tidak hanya diukur melalui efisiensi ekonomi, melainkan juga melalui keberkahan (*barakah*), kemanfaatan sosial (*maslahah*), dan keseimbangan lingkungan.¹¹

¹¹ Muslimin, M. I., & N. Huda, Produksi Menurut Yusuf Qardhawi Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022, 8(2), h. 1294-1300.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Praktik yang dilakukan oleh *Home Industry* Sincan Coklat menunjukkan internalisasi dari nilai-nilai tersebut. Aspek *tauhid* diwujudkan dalam niat dan orientasi produksi yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), tetapi lebih pada pencapaian keberkahan usaha. Pemilik dan pekerja menganggap kegiatan produksi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Qaradawi bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilandasi niat yang benar akan bernilai ibadah.

Prinsip *halalan thayyiban* juga tercermin dalam penggunaan bahan baku bersertifikat halal dari lembaga resmi (LPPOM MUI) serta penerapan proses produksi yang higienis dan bebas dari bahan berbahaya. Selain itu, nilai *al-'adalah* diimplementasikan melalui sistem kerja yang berkeadilan dan hubungan industrial yang beretika. Pekerja memperoleh upah layak, lingkungan kerja bersih, serta jam kerja yang manusiawi. Praktik ini sejalan dengan gagasan Al-Qaradawi yang menolak segala bentuk eksploitasi terhadap manusia dan menempatkan kesejahteraan pekerja sebagai bagian dari tanggung jawab moral produsen.

Aspek tanggung jawab ekologis juga menjadi bagian integral dari kegiatan produksi di *Home Industry* Sincan Coklat. Pengelolaan limbah dilakukan dengan prinsip keberlanjutan, misalnya dengan mendaur ulang kemasan dan mengoptimalkan pemanfaatan bahan sisa. Praktik tersebut merefleksikan nilai *amanah ekologis* yang dikemukakan Al-Qaradawi, bahwa manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab menjaga keseimbangan alam dan mencegah *israf* (pemborosan). Dengan demikian, aktivitas produksi di Sincan Coklat dapat dikategorikan sebagai praktik produksi yang selaras dengan paradigma *eco-ethical production* dalam ekonomi Islam.¹²

Namun, terdapat beberapa perbedaan kontekstual antara teori normatif Al-Qaradawi dan praktik empiris di lapangan. Teori Al-Qaradawi dikembangkan dalam kerangka ideal sistem ekonomi Islam yang menyeluruh, di mana setiap komponen produksi, distribusi, dan konsumsi berjalan dalam sistem syariah yang terintegrasi. Sementara itu, *Home Industry* Sincan Coklat beroperasi didalam struktur ekonomi konvensional, sehingga penerapan prinsip syariah lebih bersifat *parsial* dan mikro. Meskipun demikian, kondisi ini menunjukkan kemampuan adaptif nilai-nilai syariah untuk diterapkan dalam konteks ekonomi modern dan *pluralistik*.

Selain itu, Al-Qaradawi menekankan pentingnya menghindari orientasi kapitalistik yang hanya mengejar keuntungan material. Dalam konteks *Home Industry* Sincan Coklat, dilema ini tampak pada upaya mempertahankan penggunaan bahan halal meskipun harganya lebih tinggi dibandingkan bahan non-halal. Keputusan tersebut menunjukkan adanya konsistensi etis yang kuat dan membuktikan bahwa nilai *halalan thayyiban* dapat diutamakan tanpa mengorbankan daya saing usaha. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya konsep produksi Syariah Al-Qaradawi dengan memperkenalkan dimensi baru, yaitu *spiritual-based entrepreneurship*. Dimensi ini menjelaskan bahwa spiritualitas dapat menjadi variabel penting dalam membangun produktivitas dan daya saing usaha halal. Dengan demikian, teori Al-Qaradawi tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi klasik, tetapi juga dapat diaktualisasikan dalam sektor ekonomi kreatif modern seperti industri cokelat karakter. Praktik Sincan Coklat menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dapat menjadi sumber inovasi dan diferensiasi produk, sehingga menghasilkan bentuk baru dari ekonomi syariah yang adaptif dan kontekstual.

Secara empiris, implementasi prinsip produksi syariah di *Home Industry* Sincan Coklat membuktikan bahwa nilai-nilai etika Islam tidak bersifat *utopis*, melainkan dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang produktif. Praktik tersebut berimplikasi pada peningkatan kepercayaan konsumen (*consumer trust*), loyalitas merek, dan keberlanjutan usaha.¹³

¹² Ibid.,

¹³ Muslimin, M. I., & N. Huda, Produksi Menurut Yusuf Qardhawi Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022, 8(2), h. 1294-1300.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip produksi syariah dalam proses pembuatan *character chocolate* di *Home Industry* Sincan Coklat mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam yang *komprehensif* dalam kegiatan ekonomi. Seluruh aktivitas produksi mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi produk dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip *halalan thayyiban*, keadilan, kebersihan, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan lingkungan.

Penerapan prinsip tersebut sejalan dengan teori produksi Yusuf al-Qaradawi yang menempatkan kegiatan produksi sebagai bagian dari ibadah dan amanah kekhalifahan manusia di bumi. Nilai-nilai *tauhid*, keadilan (*al-'adalah*), kehalalan, dan tanggung jawab *ekologis* yang dirumuskan oleh Al-Qaradawi terefleksikan secara nyata dalam praktik *Home Industry* Sincan Coklat. Aktivitas produksi tidak hanya dimaknai sebagai upaya mencari keuntungan (*profit oriented*), tetapi juga sebagai sarana memperoleh keberkahan (*barakah*) dan kemaslahatan sosial (*maslahah*).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep produksi Syariah Al-Qaradawi dengan memperkenalkan dimensi baru, yaitu *spiritual based entrepreneurship*. Dimensi ini menegaskan bahwa spiritualitas dan etika kerja Islami dapat menjadi variabel penting dalam meningkatkan produktivitas, loyalitas konsumen, dan keberlanjutan usaha. Temuan ini juga menunjukkan bahwa teori ekonomi Islam klasik tetap relevan untuk diaplikasikan dalam konteks ekonomi modern, khususnya dalam sektor ekonomi kreatif halal.

Secara empiris, praktik di *Home Industry* Sincan Coklat membuktikan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diimplementasikan secara substantif meskipun dalam lingkungan ekonomi konvensional. Komitmen pelaku usaha terhadap nilai-nilai moral dan religius terbukti mampu menciptakan diferensiasi pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses produksi dapat menjadi faktor strategis dalam membangun daya saing UMKM halal di Indonesia.

Dengan demikian, implementasi prinsip produksi syariah pada *Home Industry* Sincan Coklat tidak hanya memiliki relevansi religius, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik ekonomi syariah kontemporer. Model produksi berbasis nilai-nilai al-Qaradawi yang diterapkan secara kontekstual di industri rumahan seperti Sincan Coklat dapat menjadi prototipe penerapan ekonomi Islam yang humanis, berkeadilan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husni. I. S. (2020). Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konseptual, *Islamic Economics Journal*. 6(1), 57-74.
- Toyibatussalamah. (2020). Analisis Praktek Produksi Coklat Dan Kualitas Produk Di *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Perspekti Produksi Syariah. Tesis IAIN Kediri. 01.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasi Aktivitas Ekonomi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo. 2-31.
- Adesy, Dewan Pengurus Nasional Fordebi. (2017). *Ekonomi dan Bisnis Islam (Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam*, Depok, Rajawali Press. 87.
- Sofyan. R. (2025). Prinsip *Halalan Thoyyiban* Dalam Produksi dan Konsumsi Produk Halal, *Jurnal Ekonomi Islam*. (5(1), 22-31.
- Ningsih. Setia. Handayani Tri. (2025). Pemilik *Home Industry* Sincan Coklat, Kediri, 01 Agustus 2025
- Sri. Deti. Dkk. (2022). Etika Bisnis Islam Menurut Imam Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qaradhawi, *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*. 4.1, 50-68.
- Ramadan, Wandha. Cholifah. (2017). Perbandingan Norma Produksi Islam Dengan Produksi Pada Industri Bordir Di Kecamatan Bangil (Studi Kasus Pada Perusahaan Faiza Bordir), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4 No. 9 September. 684.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



- Komariah, Aan. Dan Satori. Djam'an. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 21
- Prastowo. Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 43.
- N. Huda. M. I. Muslimin. (2022). Produksi Menurut Yusuf Qardhawi Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(2), 1294-1300.

Open Access: https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/j-mabes/open_access_policy

J-Mabes by ejournal at-tahdzib is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

